

BAB II

METODE KARYAWISATA

A. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran dewasa ini, aktivitas yang menonjol terjadi pada siswa, guru lebih cenderung berperan sebagai fasilitator dan motivator, dalam hal ini guru berhadapan dengan benda hidup yang mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu guru dituntut memiliki kesabaran dan kecintaan dalam memahami dan mengelola proses pembelajaran karena itu hal demikian merupakan kunci keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Nana Sudjana (2005:76) menyatakan metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pengajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa upaya untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi (2009:11) menyatakan” tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut sudah banyak metode yang diciptakan oleh para ahli pendidikan dalam melakukan pendekatan agar ketiga prana yaitu kognitif, efektif, psikomotor dapat tercapai secara utuh karena suatu aktifitas pembelajaran siswa terlibat secara menyeluruh tidak terpisah-pisah.

Pembelajaran bertujuan membuat siswa aktif melakukan tugas-tugas belajar siswa bukanlah obyek yang bersifat pasif ketika merespon materi yang disampaikan oleh guru respon yang diberikan siswa kepada guru merupakan umpan balik bagi guru yang bersangkutan dimana perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dipengaruhi oleh interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa oleh karena itu suasana ini harus diciptakan atau dikondisikan karena faktor ini turut memperlancarakan proses pembelajaran siswa berdasarkan definisi atau pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

B. Metode Karyawisata

1. Pengertian Metode Karyawisata

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode berhubungan dengan persoalan bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*). Karyawisata dalam arti metode mengajar memiliki arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam pengertian umum. Karyawisata dalam hal ini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar (Nunuk, 2012:65).

Sebagai suatu variasi dalam proses belajar, kadang-kadang siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau/mengunjungi tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau

memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan dilapangan. Oleh karena itu dikatakan metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari sesuatu, seperti mengunjungi pabrik rokok, pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, monument, museum, candi, perkebunan atau perternakan dan lain-lain (Nunuk, 2012:65-66).

Untuk melihat asal usul dan mempelajari sejarah dimasa lampau, siswa harus diajak melihat secara langsung ketempat-tempat peninggalan sejarah berada, hal ini dapat dilakukan oleh guru sejarah melalui metode karyawisata. Metode karyawisata dapat dibilang sebagai kegiatan perjalanan atau kunjungan lapangan oleh sekelompok orang ketempat yang jauh dari lingkungan normal. Tujuan perjalanan biasanya pengamatan untuk pendidikan, non-eksperimental penelitian atau untuk memberikan pengalaman siswa diluar kegiatan sehari-hari mereka.

Karyawisata dalam hal waktu, ada yang singkat dan ada yang lama, demikian juga hal tempat ada yang dekat dan ada yang jauh. Dengan karyawisata sebagai metode mengajar, belajar siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu, dengan maksud untuk belajar, berbeda halnya dengan tamasya, dimana kepergiannya bermaksud untuk mencari hiburan.

Jadi, pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata dapat menjadi salah satu alternative metode pembelajaran sejarah disamping metode

yang sudah ada. Metode ini mengurangi dominasi guru dalam proses kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran sejarah.

Karyawisata ditetapkan sebagai metode pembelajaran sejarah karena guru memiliki persepsi positif terhadap metode tersebut sekaligus adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui metode tersebut. Adanya situs sejarah yang dapat dikunjungi sebagai sumber belajar guna mengenal sejarah bangsanya sendiri.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata

a. Kelebihan karyawisata

Keuntungan metode karyawisata antara lain adalah (Zuldafrial, 2011:65) :

- 1) Siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- 2) Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru-baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
- 3) Siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- 4) Siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan “*on the spot*”.
- 5) Siswa dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komperhensif.

Sedangkan menurut Husman (2013:54) kelebihan metode karyawisata adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.
 - 2) Membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki dan mempelajari sesuatu.
 - 3) Memperkaya dan menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh siswa di dalam kelas.
 - 4) Mendorong belajar dengan pengamatan sendiri.
 - 5) Memberikan pemahaman terhadap lingkungan sekitar.
 - 6) Melatih seni hidup bersama dan bertanggungjawab.
 - 7) Menciptakan kepribadian yang komplit bagi guru dan siswa, mengintegrasikan pelajaran di kelas dengan kehidupan dunia nyata (realita di masyarakat).
 - 8) Memberikan motivasi untuk penelitian dan penemuan baru.
 - 9) Menumpuk rasa cinta terhadap alam sekitarnya.
- b. Kekurangan Metode Karyawisata

Kelemahan-kelemahan metode karyawisata adalah sebagai berikut (Zuldafrial, 2012:65) :

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat.
- 3) Tidak selalu murah.

Sedangkan menurut Sigit Mangun Wardoyo (2007:51) kekurangan metode karyawisata adalah :

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- 3) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsure studinya terabaikan.
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat.

3. Indikator Metode Karyawisata

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memasukkan indikator metode karyawisata adalah sebagai berikut :

- a. Metode pengajaran karyawisata
- b. Alasan penggunaan metode karyawisata
 - 1) Keuntungan metode karyawisata
 - 2) Menumbuhkan minat belajar siswa
 - 3) Mengembangkan kreatifitas siswa
 - 4) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran sejarah
- c. Tujuan dan sasaran metode karyawisata
 - 1) Memperdalam pengetahuan sejarah yang dipelajari didalam kelas
 - 2) Mengkongkritkan materi ajar dikelas

4. Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan karyawisata

Karyawisata sebaiknya dilakukan pada akhir semester dan dikaitkan dengan keperluan pembelajaran dari berbagai bidang studi secara bersama-sama dan dibimbing oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Mana kala

guru menggunakan karyawisata dalam proses pembelajaran dilapangan, maka dalam pelaksanaannya dapat mengikuti langkah-langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

1. Perencanaan

- 1) Rumuskan tujuan karyawisata yang akan dilakukan secara spesifik.

Tujuan karyawisata tidak lepas dari tujuan pembelajaran

- 2) Menetapkan objek sesuai dengan tujuan karyawisata. Karyawisata bukan hanya sekedar rekreasi, akan tetapi merupakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu penetapan tempat harus dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum siswa menggunakan objek sebagai tempat belajar melalui karyawisata, sebaiknya silakukan penjajakan atau observasi pendahuluan terlebih dahulu.

- 3) Mana kala tempat karyawisata cukup jauh dari lokasi sekolah sebaiknya dibentuk organisasi kepanitiaan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan karyawisata berjalan lancar.

- 4) Buatlah petunjuk teknis dan atau lembaran kegiatan yang harus dikerjakan siswa selama karyawisata. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari karyawisata hanya sekedar rekreasi.

2. Pelaksanaan

- 1) Pada waktu pelaksanaan karyawisata, perhatikan semua kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan pada kelompok maupun

kegiatan individual. Sekalipun unsur rekreasi dalam karyawisata penting, akan tetapi janganlah dijadikan sebagai prioritas pertama.

- 2) Apabila menemui masalah atau hambatan segeralah dicari jalan keluar dengan merundingkannya baik panitia dengan peserta.
- 3) Kontrol siswa dalam mengerjakan lembar kerja atau mengerjakan tugas yang lain. Sempatkan waktu untuk mendiskusikan penemuan-penemuan yang menarik dengan siswa. Berikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk memaparkan hasil atau fenomena yang terjadi.

3. Tindak lanjut

- 1) Mintalah laporan karyawisata baik laporan kelompok maupun individual.
- 2) Laporan sangat penting sebagai bahan informasi untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Berdasarkan hasil laporan bisa dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya, misalnya dengan demonstrasi.
- 3) Berilah nilai, baik penilaian yang bersifat umum atau pun penilaian khusus.
- 4) Penilaian umum adalah penilaian yang diberikan pada proses pelaksanaan yang bersifat normatif, sedangkan penilaian khusus adalah penilaian kepada setiap siswa sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

- 5) Apabila di pandang perlu, guru bisa memberikan tugas-tugas lanjutan, misalnya membuat artikel atau mengarang yang berhubungan dengan perjalanan karyawisata.

Dalam karyawisata tentunya perlu persiapan yang matang demi menghindari resiko yang terjadi. Kemudian setelah pelaksanaan harus diadakan tindak lanjut (*follow up*). Kegiatan tindak lanjut dilakukan disekolah bisa berupa diskusi, pemaparan hasil, laporan karyawisata, maupun penilaian hasil kunjungan.

5. Catatan penting untuk pelaksanaan karyawisata

Ronald L.Partin, dalam bukunya *Kiat Nyaman Mengajar didalam kelas*, memberikan 23 bonus praktis menjadikan wisata lokal (karyawisata) menjadi pengalaman belajar yang bermanfaat, yaitu:

1. Setiap karyawisata harus memiliki tujuan, yang berarti secara jelas dikomunikasikan kepada siswa. Karyawisata seharusnya memiliki tujuan yang benar, berkaitan dengan matapelajaran yang tengah diajarkan. Karyawisata tidak dibenarkan apabila tujuan utamanya adalah menghibur atau mengisi waktu. Ia harus memperkaya dan memperluas kurikulum yang ada. Apa yang juga sangat penting adalah mengkomunikasikan maksud itu kepada para pemandu/ pendamping dan orang tua.
2. Jelaskan prosedur dan persyaratan sekolah anda sebelum merencanakan karyawisata. Akankah diperlukan izin dari orang tua? Jika demikian, adakah formulir khusus yang harus anda gunakan?

Kapan dan dimana formulir izin itu di isi? Akankah pendamping dibutuhkan? Berapa banyak? Beritahukanlah selalu kepada kepala sekolah anda.

3. Bagaimana cara menyediakan transportasi? Pergi dengan bis pada umumnya lebih disukai daripada berwisata dalam mobil pribadi. Sederhananya apa yang lebih mudah adalah mengendalikan perilaku siswa, dan tidak dibebani oleh masalah tanggungjawab.
4. Jika pendamping akan mendampingi anda dalam karyawisata, pastikanlah untuk mengkomunikasikan harapan-harapan tentang peran yang harus mereka ambil. Paling baik mengirimkan catatan kepada masing-masing pendamping disertai rincian kapan seharusnya mereka berada disekolah dan persisnya apa yang anda harapkan dari mereka.
5. Kirimkanlah informasi dan spesifikasi lainnya kepada orang tua tentang karyawisata anda. Jika anda menjadi orang tua untuk mendampingi karyawisata itu, pastikanlah untuk memberikan pemberitahuan yang cukup (idealnya, paling tidak dua minggu).
6. Pastikanlah agar kunjungan yang diusulkan itu tepat bagi para siswa anda.
7. Berupayalah untuk menjadikan karyawisata itu memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif. Demikian pengalam itu bersifat langsung baik. Jika karyawisata ini memiliki pemandu, berikanlah siswa tugas-tugas khusus untuk dicapai selama kunjungan. Dapat pula membagi kelas menjadi beberapa tim pembelajaran, masing-masing

dengan tugas berbeda. Saat dikelas mereka dapat saling mempertukarkan wawasannya dan tugas-tugas yang telah diselesaikan.

8. Sebanyak mungkin, karyawisata harus dipadukan kedalam serangkaian aktivitas kelas yang telah direncanakan. Sebelum karyawisata, persiapkanlah siswa dengan informasi latarbelakang tentang topik karyawisata. Setelah kegiatan, luangkan lah waktu kelas untuk merefleksikan dan membahas pengalaman itu. Rencanakanlah sebuah pelajaran yang memungkinkannya untuk menerapkan pengalaman yang baru ini.
9. Apa yang akan dicapai dalam karyawisata itu haruslah masuk akal. Guru kerap kali mencoba untuk mencapai terlalu banyak, terutama jika itu adalah karyawisata seharian penuh. Begitu siswa menjadi bosan atau letih, kemungkinan besar mereka akan menjadi enggan belajar dan bahkan nakal.
10. Pastikanlah untuk menegaskan kembali karyawisata sekian hari sebelum waktunya. Hubungilah pendamping, penyedia transportasi dan kepala sekolah.
11. Cobalah membuat janji dengan para orang tua lima belas menit sebelum berangkat supaya anda dapat membagikan rincian kegiatan dan mengkoordinasikannya.
12. Persiapkanlah siswa anda secukupnya sebelum hari karyawisata dilakukan. Jelaskan harapan-harapan anda bagi perilaku yang baik

maupun tugas-tugas pembelajaran dan tugas-tugas yang berkaitan dengan wisata itu.

13. Jika mungkin, informasikanlah dahulu karyawisata yang akan anda rencanakan itu. Cobalah menemui, pemandu yang akan memimpin kelompok anda buatlah catatan rinciannya seperti lokasi kamar mandi, peralatan, parkir dan seterusnya. Tentukanlah dengan tepat dimana dan kapan anda akan tiba beserta rombongan anda.
14. Hitunglah banyaknya siswa sebelum anda meninggalkan sekolah dan pada saat sebelum pulang.
15. Tunjukkanlah tempat khusus dimana semuanya harus bertemu pada waktu yang telah ditentukan seandainya mereka terpisah (jika perlu catatlah semua nomor handphone siswa).
16. Bawalah buku catatan dan alat tulis lainnya. Selama perjalanan catatlah ide-ide guna memproses pertanyaan atau faktor-faktor untuk ditekankan jika kembali kekelas.
17. Bawalah kotak p3k, isolasi, peniti, jarum, benang, tisu, dan koin atau posel untuk telepon-telepon darurat. Pada perjalanan yang lama dengan bis, bawalah kantung bagi siswa yang suka mual atau mabuk perjalanan.
18. Pastikanlah menyediakan waktu untuk singgah ke kamar kecil selama perjalanan karyawisata.
19. Bawalah camera digital atau camrecorder untuk mengabadikan foto yang dapat dibuat menjadi presentasi powerpoint, termasuk apabila

dimasukan kedalam website sekolah, atau digunakan dalam peragaan dalam buletin sekolah serta mading kelas.

20. Selama karyawisata bawalah benda yang mudah dikenali, seperti payung berwarna yang dapat anda pegang untuk memantau siswa menemukan kelompoknya. Sedangkan khusus terhadap anak-anak kecil sejumlah guru dapat menggunakan tambang dan memerintahkan agar anak-anak berpegangan pada tali selama berjalan kaki.
21. Setelah karyawisata, kirimkanlah ucapan terimakasih kepada organisasi atau orang yang memfasilitasi kunjungan itu. Jika sesuai, mungkin anda harus menyemangati siswa anda untuk membuat konsep yang harus dikirimkan (dapat pula menyediakan cendramata yang akan diberikan sebagai kenang-kenangan dari sekolah kepada objek yang dikunjungi).
22. Evaluasikanlah karyawisata.
23. Jika anda merencanakan untuk menggunakan karyawisata tersebut dimasa yang akan datang, catatlah peringatan perubahannya yang akan menjadikan wisata itu lebih bermanfaat dikala berikutnya. Mungkin anda perlu menyimpan arsipnya berikut dengan salinan dari formulir surat dan setruk izin anda, aktivitas siswa anda dan setiap brosur promosi.

6. Objek yang potensial atau layak dikunjungi

Berikut ini beberapa contoh objek wisata yang potensial atau layak dikunjungi dalam kegiatan karyawisata sekolah, sebagai berikut:

Bandara, taman hiburan, taman kota, pusat pertanian (sawah, kebun, ladang), pabrik, pameran kesenian, pusat kebudayaan, studio, bank, taman nasional, taman makam pahlawan, gedung dewan, kantor pemerintahan, universitas perguruan tinggi, museum, pantai dan pesisir, kapal dan pelabuhan, pameran khusus, stasiun televisi dan radio, candi, masjid, kebun binatang, hotel, cagar alam, taman safari, pertanian, situs atau gedung bersejarah, rumah sakit, perpustakaan, hutan. (Husamah, 2013:63)

7. Daftar Suplai Peralatan untuk Karyawisata

Berikut ini beberapa peralatan atau persediaan yang harus disediakan oleh panitia atau siswa dalam kegiatan karyawisata sekolah sebagai berikut: Teropong, handycam, ponsel, camera digital, petunjuk dan peta, P3K, senter, makanan, kantong sampah, nomor telepon penting, obat pengusir serangga, uang, kantong untuk siswa mual, daftar peserta/presentasi, alat tulis dan spidol, krim tabir surya/sun block, obat-obat pribadi siswa, jadwal siswa, botol air, pluit, formulir dan surat izin siswa, jadwal wisata, tag nama, kartu pelajar, peralatan ibadah, megaphone, payung/jas hujan, dan lain-lain. (Husamah, 2013:64)

C. Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Istilah sejarah yang menurut para ahli berasal dari bahasa Arab *syajarah*, mempunyai arti pohon atau silsilah. Istilah *syajarah* kemudian banyak berkaitan dengan istilah silsilah, babad, tarikh, mitos, legenda dan sebagainya (Gazalba, 1981; Bertens, 1987). Jadi sejarah adalah riwayat masa lampau (Hariyono, 1995:51). Sejarah adalah ilmu pengetahuan dari subjek yang definit disyaratkan oleh metode yang bebas dan teratur atau proses dan diatur dalam ketentuan yang dapat diterima (Suhartono, 2010:2).

Seseorang yang mempelajari sejarah, harus memahami hubungan antara sejarah sebagai ilmu, dan sejarah sebagai pendidikan. Hubungan antara konsep dasar sejarah dan pelajaran sejarah disekolah, dijelaskan dalam permediknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

Pada umumnya orang memakai istilah sejarah untuk menunjuk cerita sejarah, pengetahuan sejarah, gambaran sejarah, yang kesemuanya itu sebenarnya adalah sejarah dalam arti subjektif. Sejarah dalam arti subjektif ini merupakan suatu konstruk, ialah bangunan yang disusun oleh penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita itu merupakan suatu

kesatuan atau unit yang mencakup fakta-fakta terangkakan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur. Kesatuan itu menunjukkan koherensi, artinya berbagai unsur bertalian satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Fungsi unsur-unsur itu saling menopang dan saling tergantung satu sama lain (Sartono Kartodirdjo, 1992 : 15).

Sejarah dipandang memiliki fungsi dapat mengajar *man of action* (manusia pelaku) tentang bagaimana orang lain bertindak dalam keadaan-keadaan khusus, pilihan-pilihan yang dibuatnya, dan tentang keberhasilan dan kegagalan mereka. Sejarah menjelaskan kondisi dan situasi yang tepat bagi seorang negarawan untuk melaksanakan tugas kenegaraannya secara tepat pula. Tanpa mengenal sejarah seorang negarawan atau siapa saja yang memiliki tanggung jawab umumakan kehilangan arah dan acuan dalam melaksanakan kebijakannya. Sebagaimana dikatakan Allan Nevin dalam Ahmad Syafii Maarif, (2006 : 29), bahwa sejarah adalah jembatan penghubung masa silam dan masa kini, dan sebagai petunjuk kearah masa depan.

Pelajaran sejarah bertujuan menciptakan wawasan historis atau perspektif sejarah. Disamping itu , pelajaran sejarah juga mempunyai fungsi sosiokultural, membangkitkan kesadaran historis. Pendidikan sejarah diajarkan disekolah sejak jaman penjajahan, sesudah kemerdekaan, hingga sekarang.

Dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dan masa lampau hingga kini. Dengan demikian sangat jelas bahwa pelajaran sejarah tidak semata-mata memberi pengetahuan fakta, dan kronologi.

Bidang studi sejarah yang ada di sekolah dasar dan menengah lebih banyak terkait dengan aspek pengetahuan. Masalah subjektifitas dan objektifitas sejarah relatif tidak dibahas di sekolah. Materi pelajaran sejarah cenderung langsung pada kisah sejarah. Bagaimana syarat dan proses penyusunan kisah sejarah relatif tidak diketahui. Lebih ironis bila guru sejarahnya tidak mempunyai latar belakang pendidikan sejarah. Apa yang ada dan dikisahkan dalam buku pelajaran seolah sebagai sesuatu yang benar adanya. Bila ada kisah di buku lain yang berbeda sulit menjelaskan secara bertanggungjawab (ilmiah?) pada peserta didiknya. Telaah sejarah secara kritis ilmiah relatif belum berkembang di sekolah dasar dan menengah. Hal ini rupanya yang menjadi salah satu penyebab mengapa perkembangan ilmu sejarah sulit mempengaruhi materi sejarah di sekolah dasar dan menengah Dray, 1964 dalam (Hariyono, 1995:52).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh seperangkat pengetahuan tentang sejarah yang meliputi pengalaman kehidupan manusia pada masa lampau serta

peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam waktu serta latar peristiwa sejarah dengan meninggalkan jejak peninggalannya.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah tentu memiliki tujuan. Demikian pula halnya dengan pelajaran Sejarah. Dennis Gunning (1978) dalam Aman, (2011:43) menjelaskan bahwa secara umum pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, dan menyadarkan siswa untuk mengenal diri dan lingkungannya, serta memberikan perspektif historikalitas. Sedangkan secara spesifik, lanjut Gunning, tujuan pembelajaran sejarah ada tiga yaitu, mengajarkan konsep, mengajarkan keterampilan intelektual, dan memberikan informasi kepada siswa. Dengan demikian pembelajaran sejarah tidak bertujuan untuk menghafal berbagai peristiwa sejarah. Keterangan tentang kejadian dan peristiwa sejarah hanyalah merupakan suatu alat, dan juga merupakan suatu media untuk mencapai tujuan.

Sudah barang tentu tujuan disini dikaitkan dengan arah baru pendidikan modern, yaitu menjadikan siswa mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi dirinya dan menyadari keberadaannya untuk ikut serta dalam menentukan masa depan yang lebih manusiawi bersama-sama dengan orang lain. Dengan kata lain adalah berupaya untuk menyadarkan siswa akan historikalisasi diri dan masyarakatnya.

Kedekatan yang lebih dengan kelas sangat berpengaruh kepada kepercayaan dan praktek guru di ruang kelas. Selama ini dokumen

kebijakan, panduan sumber, dokumen standar dan berbagai diskusi ditingkatkan dalam sistem terkesan sangat abstrak, sehingga menjadikan guru memahami, menterjemahkan dan mempraktekannya di ruang kelas. Sebaliknya material kurikulum, penafsiran kebutuhan kelas, aktifitas kebutuhan kelas, buku teks sangat dengan berhubungan dengan ruang kelas, sehingga memudahkan guru mempraktekannya (Coburn, 2005:13).

Melalu pelajaran sejarah banyak manfaat yang diperoleh. berbagai kejadian dalam sejarah dapat membangkitkan emosi, nilai, dan cita-cita sehingga membuat hidup menjadi bermakna. Sejarah memberi manusia sesuatu untuk hidup, berjuang, dan mati karena sejarah. Perbagai peristiwa sejarah telah menciptakan dasar manusia berkelompok, negara, agama, kelas, dan semua loyalitas yang terkait dengannya (Hariyono, 1995:3). siswa diharapkan dapat melihat dirinya sendiri dan menempatkan hubungannya dengan pengalaman manusia serta dengan alam.

3. Fungsi Pembelajaran Sejarah

Melalui pengajaran sejarah tersebut, sejarah dapat berfungsi dalam mengembangkan kepribadian siswa (Kartodirdjo, 1982) terutama dalam hal ini (Hariyono, 1995:191-192) :

- a. Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah masyarakatnya sebagai satu kesatuan komunitas. Pada mulanya hanya sadar akan adanya ikatan manusia lain dalam lingkungan yang kecil (keluarga, desa), kemudian meluas sampai regional, nasional, dan internasional sesuai dengan situasi dan perkembangan wawasan yang dimiliki.

Tentu saja dalam kesatuan komunitas, realitas tidak berjalan serasi, selaras dan seimbang begitu saja, melainkan juga ada ketegangan, konflik dan sebagainya.

- b. Mendapatkan inspirasi dari cerita sejarah-baik yang dari kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional, untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.
- c. Memupuk kebiasaan berfikir secara kontekstual, terutama dalam meruang dan mewaktu, tanpa menghilangkan hakikat perubahan yang terjadi dalam proses sosio-kultural.
- d. Tidak mudah terjebak pada opini, karena dalam berfikir lebih mengutamakan sikap kritis dan rasional dengan dukungan fakta yang benar.
- e. Menghormati dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

D. Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Karyawisata

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu penugasan bahan pelajaran oleh para siswa dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau lingkungan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung (Syaiful B Djamarah, 202). Keberhasilan kunjungan lapangan dari karyawista sangat tergantung pada seberapa baiknya perencanaan dibuat. Komponen perencanaan menurut beberapa ahli hampir sama saja, yang berbeda hanyalah penekanannya sebagai

contoh, Morgan *et al.* (1976 : 28) menekankan keterlibatan peserta dalam perencanaan.

Berikut ini beberapa saran yang dapat membantu merencanakan kunjungan lapangan dan karyawisata yang efektif (Suprijanto, 2007:140) :

a. Tujuan/maksud

Tujuan/maksud kunjungan lapangan dan karyawisata seyogyanya dipertimbangkan secara hati-hati dan dibatasi, yaitu tujuan yang sangat penting saja. Dalam hal ini pengelola kunjungan sering mencoba memadatkan terlalu banyak kegiatan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

b. Keikutsertaan dalam perencanaan

Peserta diharapkan ikut serta dalam merencanakan kunjungan lapangan dan karyawisata. Keberhasilan dari kegiatan ini sangat tergantung dari kesadaran peserta tentang maksud dan prosedur yang harus diikuti. Dengan kebersamaan peserta dalam perencanaan ini, mereka akan lebih menghayati maksud dan prosedur, dan biasanya hal ini akan lebih meningkatkan peran serta mereka dalam menyukseskan kegiatan.

c. Pemilihan tempat tujuan

Maksud kunjungan turut menentukan tempat tujuan. Berkenaan dengan tempat tujuan ini kemungkinan hanya ada satu tempat tujuan atau beberapa tempat tujuan, yang penting adalah dipertimbangkan satu per satu dan dipilih yang terbaik. Faktor yang berhubungan

dengan pendidikan harus lebih mendapat perhatian. Apakah kunjungan akan memberikan pengamatan dan pengalaman yang diinginkan? Apakah orang yang dikunjungi mampu dan mau melakukan perannya untuk menyukseskan kunjungan? Apakah ada ancaman keselamatan dan kesehatan?

d. Pengaturan dengan melibatkan pihak organisasi yang akan dikunjungi

Orang dan wakil organisasi yang akan dikunjungi harus dilibatkan dalam perencanaan. Mungkin perlu mengunjungi industri/organisasi beberapa kali untuk membuat pengaturan sesuai dengan yang dikendaki. Banyak waktu dan biaya perjalanan akan terbuang sia-sia jika kunjungan dilaksanakan ketempat tujuan dimana orang atau organisasi yang dikunjungi kurang mengetahui kurang siap sehubungan dengan tanggung jawabnya.

e. Pengaturan waktu

Dalam merencanakan karyawisata perusahaan bis akan menggunakan bus yang mempunyai rute perjalan yang diminta dan akan memperhitungkan waktu yang diperlukan dalam setiap fase perjalan. Mereka harus memahami jalan raya, rambu-rambu lalu lintas, dan tempat yang harus disinggahi, dan termasuk tempat parkirnya.

f. Transportasi

Alat transportasi untuk perjalanan yang jauh bisa menggunakan carteran bus, pesawat terbang, atau kereta api. Angkutan umum bertanggungjawab dalam hal kecelakaan. Apabila menggunakan bus,

harus diperhatikan bahwa semua sopir mempunyai sim, dan ada jaminan asuransi. Alangkah lebih baiknya jika kedua-duanya baik sopir maupun mobilnya mempunyai asuransi. Selain itu, pilihlah sopir dan kendaraan yang terpercaya.

g. Bahan dan perlengkapan

Bahan dan perlengkapan yang diperlukan secukupnya, tersedia ditempat tujuan, atau peserta membawanya. Banyak waktu terbuang jika perlengkapan atau bahan tidak tersedia pada saat diperlukan.

h. Pembentukan kepanitiaan

Dalam merencanakan kunjungan lapangan dan karyawisata, perlu diambil suatu kebijakan untuk mendorong peserta, ikut bertanggungjawab, baik sebagai individu maupun sebagai anggota panitia. Sementara tanggungjawab dapat diwakilkan kepada ketua atau guru/ pembimbing, tetapi akan lebih baik jika sebagian peserta juga diberi tanggungjawab untuk melakukan tugas khusus.

2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata

Kunjungan lapangan atau karyawisata akan lebih mudah dilaksanakan jika perencanaan telah disusun secara cermat, kemudian dilaksanakan dengan baik sering kali sulit untuk menjaga agar kelompok selalu bersama-sama dan menjaga perhatian mereka ketika berada dilapangan atau dilokasi. Dalam pelaksanaan kunjungan lapangan dan karyawisata ini, Flores, Bueno dan Lapastora (1983:100) menyarankan untuk mengundang

pimpinan lokal dan pejabat pemerintah. Saran-saran dari Morgan, *et al* (1976 : 40). Berikut ini cukup membantu ;

a. Pengenalan

Jika peserta telah siap untuk melakukan kunjungan, pengenalan perlu diberikan. Dalam pengenalan ini biasanya memperkenalkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan atau organisasi yang dikunjungi, dan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengamatan dan demonstrasi yang akan di ikuti. Kadang-kadang perlu juga menjelaskan maksud kunjungan dan memberikan dorongan kepada peserta yang belum siap.

b. Menjaga minat kelompok

Apabila kelompok peserta kunjungan terlalu banyak dan tidak tersedia sistem pengeras suara, akan lebih baik jika kelompok dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri atas 8-12 orang dengan seorang pimpinan atau pemandu pada setiap kelompoknya. Hal ini perlu dilakukan terutama jika lokasinya bising, seperti dipabrik, atau jika kelompok terpecah (kurang kompak) karena jalan yang terlalu sempit.

Perhatian harus diambil untuk menjaga agar kelompok tetap bersama-sama dan tidak bicara sendiri-sendiri. Pimpinan kunjungn atau kartawisata sebaiknya selalu berada dekat dengan kelompoknya sehingga ia selalu dapat didengar. Dalam hal ini sebagai anggota kelompok, ia harus menempatkan dirinya ditengan semi lingkaran sehingga tidak ada seorang pun yang berada dibelakangnya.

c. Mempertahankan partisipasi

Anggota kelompok sebaiknya diberi motivasi untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan objek atau kegiatan yang sedang diamati. Pertanyaan dapat dirumuskan lebih dahulu sebagian dari perencanaan atau kunjungan dan kegiatan karyawisata. Jika mungkin, menjaga peserta agar selalu dalam keadaan sibuk dan mendorongnya untuk mencoba apa yang diperagakan dan mencatatnya.

d. Pengaturan untuk kenyamanan fisik peserta

Kunjungan dan karyawisata seharusnya dijadwalkan sedemikian rupa sehingga peserta terhindar dari rasa kurang nyaman karena, dingin atau hujan. Tempat duduk sebaiknya disediakan terutama jika kelompok berada agak lama disuatu tempat.

e. Mengakhiri kunjungan lapangan dan karyawisata

Kegiatan seharusnya diakhiri sesegera mungkin setelah maksud kunjungan tercapai. Hal ini perlu diperhatikan untuk menghindari waktu terbuang percuma dan menghindari kegagalan mencapai tujuan yang telah disepakati. Guru atau pimpinan sebaiknya memperhatikan waktu dengan cermat dan mengalokasikan waktu untuk membuat kesimpulan dari hal-hal penting yang telah di amati dan memberi kesempatan anggota kelompok untuk mengucapkan terima kasih kepada pemandu atau tuan rumah.

3. Evaluasi pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata

Suatu kebijakan yang tepat untuk menjadwalkan pertemuan kelompok sesegera mungkin setelah pulang dari kunjungan dan karyawisata. Manfaat kunjungan dan karyawisata tergantung dari pengertian dan motivasi yang didapat oleh peserta. Biasanya banyak pertanyaan akan muncul dipikiran peserta setelah pulang kerumah masing-masing. Dalam kunjungan mungkin dapat disediakan tempat untuk berdiskusi kelompok dan melakukan program aksi tertentu. Idealnya, setelah pulang peserta mempunyai rencana untuk menindak lanjuti hal-hal penting dari apa yang telah diamati.

Evaluasi kunjungan lapangan atau karyawisata sebaiknya dilakukan oleh pimpinan atau pembimbing orang dewasa terhadap:

- a. Tujuan yang telah disepakati
- b. Minat yang telah diperlihatkan oleh peserta
- c. Jumlah dan jenis pertanyaan yang diajukan
- d. Sikap dan respon peserta
- e. Tingkat dan keinginan peserta menindaklanjuti apa yang telah diamati.

Untuk menggungkap hasil yang diperoleh dari kunjungan lapangan dan karyawisata sebaiknya siswa diminta untuk menceritakan apa saja yang didapat selama kunjungan lapangan dan karyawisata itu, dan membandingkannya dengan keinginan dan kemampuan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Aman, 2011:36)

E. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai metode karyawisata telah banyak dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferri Nata Wardani (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata telah memberikan warna baru dalam pembelajaran sejarah, belajar diluar kelas dengan suasana yang berbeda membuat siswa lebih perhatian, dimana mereka melihat secara langsung faktor sejarah yang sesungguhnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Syahriar (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata dapat melatih siswa untuk tampil berani dan mengungkapkan pendapat dalam bentuk pertanyaan, menanggapi, menyanggah dengan memberi alasan, dan menyimpulkan materi pelajaran.

Kedua penelitian di atas cukup relevan karena kedua penelitian tersebut efektif menggunakan metode karyawisata yang dijadikan dasar untuk melakukan penelitian menggunakan metode karyawisata lebih lanjut.